

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Widiyawati (2016:44) “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki”. Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Tujuan pokok penelitian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para

penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Karena penilaian kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja keuangan ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3), “Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya”. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja

perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap terhadap hasil hitungan yang yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja paling tidak harus mencakup tiga variabel penting yang harus dipertimbangkan, yaitu: Perilaku (Proses), *Output* (produk langsung suatu aktivitas atau program), dan *Outcome* (*value added* atau dampak aktivitas atau program).

Pengukuran kinerja meliputi aktivitas penetapan serangkaian ukuran atau indikator kinerja yang memberikan informasi sehingga memungkinkan bagi unit kerja sektor publik untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan *output* dan

outcome terhadap masyarakat. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk membantu manajer unit kerja dalam memonitor dan memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.

Menurut Robertson dalam Mahmudi (2015:6) “Pengukuran Kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan”.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksi bagi kalangan perusahaan sekuritas, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur, serta *stakeholder* lainnya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.1.4 Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009:122) “Secara umum, tujuan sistem pengukuran kinerja adalah”:

- a. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik;
- b. Untuk mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi;
- c. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*; dan
- d. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

2.1.5 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009:122) “Manfaat pengukuran kinerja adalah”:

- a. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen;
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan;
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja;
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati;
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi;
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi;
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah; dan
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

2.2 Analisis Du Pont System

2.2.1 Definisi Analisis Du Pont System

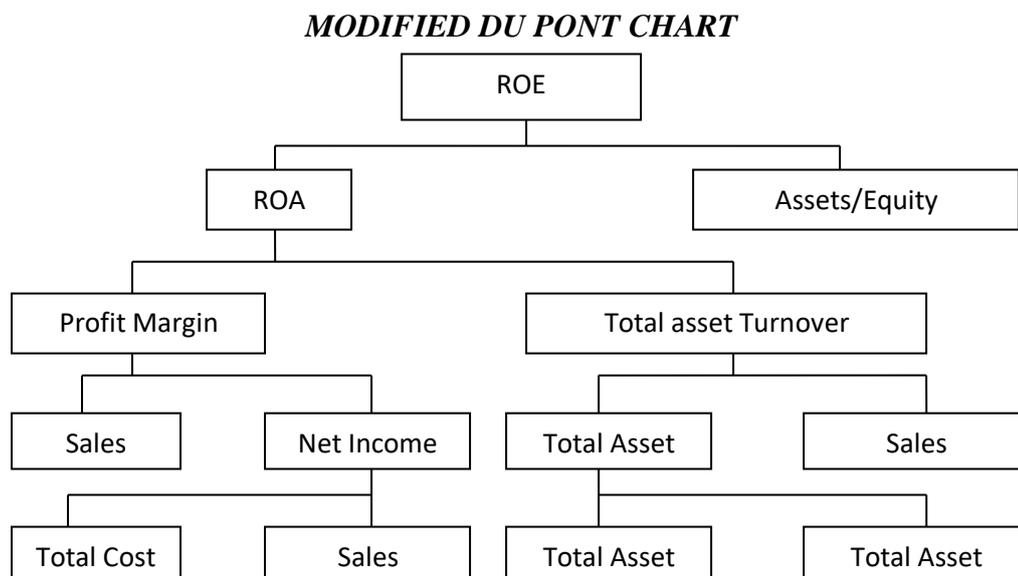
Menurut Keown Dkk (2011:88) “Analisis *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas”.

Menurut Atmaja (2008:419) “Analisis *Du Pont System* adalah suatu analisis yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE)”.

Sedangkan menurut Brealey Dkk (2008:95) “Analisis *Du Pont* memberikan cara yang bermanfaat untuk menghubungkan rasio guna menjelaskan tingkat pengembalian asset dan ekuitas perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* adalah analisis yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba. Hubungan tersebut dapat dituliskan dalam persamaan *du pont* yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran aktiva.

Analisis *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). Sistem yang dikembangkan oleh Du Pont ini sangat bermanfaat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Perhatikan gambar “*Modified Du Pont Chart*” dibawah ini :



Gambar 1 : *Modified Du Pont Chart*

Sumber : L.S Atmaja, 2008

2.2.2 Manfaat Analisis *Du Pont System*

Menurut Brealey Dkk (2008:95) “Analisis *Du Pont* memberikan cara yang bermanfaat untuk menghubungkan rasio guna menjelaskan tingkat pengembalian asset dan ekuitas perusahaan”. Adapun manfaat *Du Pont System* dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyeluruh atau komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Dapat mengukur profitabilitas. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Munawir dalam Haswirda (2016:22) “Keunggulan analisis *Du Pont System* yaitu sebagai berikut” :

- a. Melalui analisis *du pont* kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal , efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Melalui analisis ini kita dapat mebandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan per departemen/divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan.
- d. Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan “*product cost system*”.
- e. Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi.

Menurut Munawir dalam Haswirda (2016:22) “Kelemahan analisis *Du Pont system* yaitu sebagai berikut” :

- a. Sistem dan praktek akuntansi yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, sehingga sulit membandingkan *rate of return*-nya.
- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) yang sulit untuk di analisis.
- c. Sulit mendapatkan kesimpulan yang sempurna ketika dilakukan perbandingan antar perusahaan.

2.2.4 Tahapan-tahapan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Tarmizi (2016:214) ”tahapantahapan dalam melakukan analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut” :

- a. Menentukan *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva)

Menurut Kasmir (2015:185) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan

dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dalam setiap periode (satu tahun) dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio semakin baik bagi perusahaan, karena semakin banyak volume bisnis yang dilakukan.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Menentukan *Net Profit Margin*

Menurut Syamsudin (2011:62) “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *Expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. *Net Profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam perusahaan berusaha.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

c. Menentukan *Return On Investment*

Menurut Munawir (2016:89) “*Return On Investment* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Besarnya *Return On Investment* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

d. Menentukan *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2015:204) “*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito Dkk, 2014:61).

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{pengganda ekuitas (Total asset/total ekuitas)}$$

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

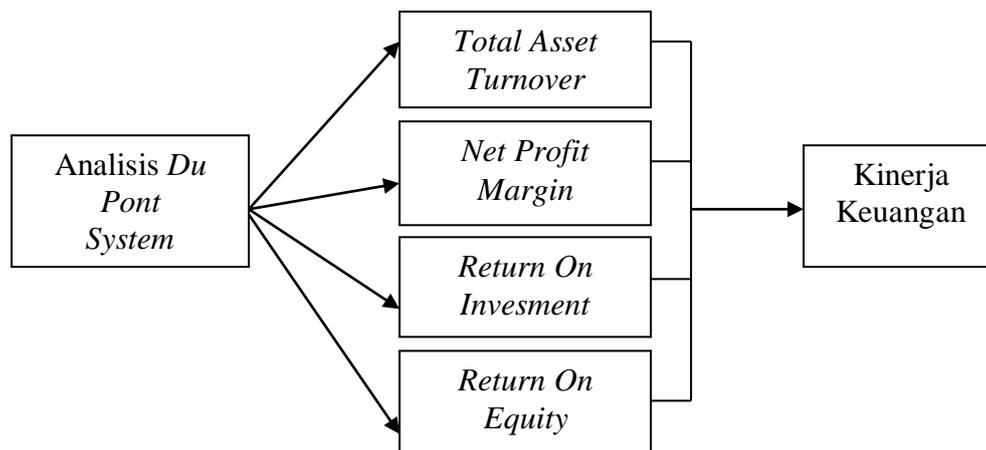
No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosmiati Merlinda (2016) Sumber : Jurnal Akuntansi & Keuangan, Volume 7 Nomor 2 September 2016	“Analisis <i>Du Pont System</i> dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan(studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	Berdasarkan hasil dari perhitungan dalam penelitian ini adalah ROI dan ROE berada dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang baik.	Sama-sama menggunakan metode <i>Du Pont System</i> sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti sebelumnya meneliti pada perusahaan yang berbasis telekomunikasi periode 2012-2014 sementara pada penelitian saat ini pada perusahaan Rokok periode 2013-

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurahma Arlina Trenggana (2016) Sumber : Jurnal <i>e-Proceeding Of Management</i> Volume 3 Nomor 1 April 2016	“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> untuk Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Listing di BEI Periode 2008-2014”	Berdasarkan hasil dari perhitungan dalam penelitian ini terdapat lima perusahaan di atas rata-rata dengan nilai rata-rata ROE paling tinggi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan efisien.	Sama-sama menggunakan metode <i>Du Pont System</i> sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti sebelumnya meneliti pada perusahaan yang berbasis sub sektor pertambangan periode 2008-2014 sementara pada penelitian saat ini pada perusahaan Rokok periode 2013-2017
3.	Saraswati Topowijono Yaningwati (2015) Sumber : Jurnal <i>Administrasi Bisnis</i> Volume 23 Nomor 1 Juni 2015	“Analisis <i>Du Pont System</i> sebagai salah satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada perusahaan Rokok yang Listing di BEI periode 2011-2013)”	Berdasarkan hasil dari perhitungan dalam penelitian ini terdapat tiga perusahaan yang dijadikan sampel. Dua diantaranya menghasilkan ROE dan ROI di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dinilai baik dari perusahaan lainnya.	Sama-sama menggunakan metode <i>Du Pont System</i> sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Periode pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2013 sementara pada penelitian saat ini adalah dari tahun 2013-2017.

Sumber : Berbagai *review* penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan Kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti pada gambar berikut:



Gambar 2 : Kerangka Berfikir

Sumber : Kajian diolah peneliti, 2018

Pada gambar 2, menerangkan bahwa metode *Du Pont System* digunakan sebagai variabel indikator kinerja keuangan perusahaan. Metode *Du Pont System* ini menggabungkan rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan. Jenis rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, & *Return on Equity*, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*. Dengan menganalisis keempat indikator metode *Du Pont System* tersebut akan terlihat sebuah kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi panduan bagi perusahaan untuk mengetahui posisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasinya agar perencanaan keuangannya lebih baik dimasa yang akan datang.